



# Cendekia Sehat : Jurnal Penelitian Keperawatan



## Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap sikap remaja tentang seksual pranikah di SMP Negeri 3 Banguntapan

*The influence of health education with educational video media on adolescent attitudes about premarital sex at SMP Negeri 3 Banguntapan.*

Habibatul Anisa<sup>1</sup>, Eka Oktavianto<sup>2</sup>, Endar Timiyatun<sup>3</sup>, Dian Nur Adkhana Sari<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>STIKes Surya Global Yogyakarta

### Article Information

Received: 30 June 2025

Revised : 21 July 2025

Accepted: 21 July 2025

Available online:

<https://journal.ycsn.org/index.php/csjpk>

Keywords: adolescents; attitudes; premarital sex.

Kata kunci: remaja; seksual pranikah; sikap.

### Correspondence

Name: Eka Oktavianto

Phone: 085851912785

E-mail:

[ekaoktavianto12@gmail.com](mailto:ekaoktavianto12@gmail.com)

E-ISSN: 3064-3163

### ABSTRACT

**Background:** The prevalence of premarital sexual behavior among adolescents highlights the need for serious attention, considering its negative impacts, such as unwanted pregnancies, the risk of sexually transmitted diseases, and psychological disorders. An approach is needed to enhance understanding and shape positive attitudes among adolescents, one of which is through health education using educational video media.

**Objective:** Known the effect of health education using educational video media on adolescents' attitudes toward premarital sexuality.

**Method:** This research is a pre-experimental research with a one-group pre-post test design. The respondents were students aged 13-14 years at SMP Negeri 3 Banguntapan. The population consisted of 224 eighth-grade students at SMP Negeri 3 Banguntapan, from which the researcher selected a sample of 70 students using a random sampling technique. The study was conducted in December 2024. The instrument used was an attitude questionnaire, and the Wilcoxon test was employed for analysis.

**Results:** The average attitude score of students at SMP Negeri 3 Banguntapan before receiving health education using educational video media was 62.90. After the health education intervention, the average attitude score increased to 93.47, reflecting an improvement of 30.57 points. The Wilcoxon test results showed a p-value of 0.000 ( $p < 0.005$ ).

**Conclusion:** There is an effect of health education using educational video media on adolescents' attitudes toward premarital sexuality in SMP Negeri 3 Banguntapan.

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Prevalensi seksual pranikah di kalangan remaja menunjukkan perlunya perhatian serius mengingat dampak negatifnya seperti kehamilan tidak diinginkan, risiko penyakit menular seksual, dan gangguan psikologis. Perlu dilakukan pendekatan yang mampu meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap positif remaja, salah satunya melalui pendidikan kesehatan dengan media video edukasi.

**Tujuan:** Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap sikap remaja tentang seksual pranikah.

**Metode:** Penelitian ini berjenis *pra eksperiment* dengan rancangan *one-group pre-post test design*. Responden pada penelitian ini yaitu siswa yang usia 13-14 tahun di SMP Negeri 3 Banguntapan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan berjumlah 224 siswa, sehingga peneliti mengambil sampel 70 orang dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember tahun 2024. Instrumen yang digunakan adalah koesioner sikap dan uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

**Hasil:** Rata-rata skor sikap pada siswa SMP Negeri 3 Banguntapan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi adalah 62,90. Rata-rata skor sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi sebesar 93,47. Terjadi kenaikan skor sikap sebesar 30,57 setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan Nilai  $p = 0.000$  (nilai  $p < 0,005$ ).

**Simpulan:** Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap sikap remaja tentang seksual pranikah di SMP Negeri 3 Banguntapan.

## **PENDAHULUAN**

Nyeri yang disebabkan oleh kejang otot uterus selama periode menstruasi disebut nyeri menstruasi atau dikenal dengan istilah dismenorea. Menurut *World Health Organization* (2020), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10–19 tahun dengan jumlah sekitar 18% dari jumlah penduduk yang ada di dunia atau sekitar 1,2 milyar jiwa. Sedangkan menurut Kemenkes RI (2022), undang-undang nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Pada data Kemenkes RI 2022 terdapat peningkatan jumlah remaja di Indonesia mencapai 66,2 juta jiwa atau sekitar 25,1 % dari total populasi di Indonesia. Dan terdapat juga prevalensi remaja pranikah seksual di Indonesia mencapai sekitar 8,1% untuk remaja laki-laki dan 1,6% untuk remaja perempuan. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memiliki pengertian sendiri mengenai remaja, menurut BKKBN remaja didefinisikan sebagai penduduk dalam rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah (Bancin et al., 2022).

Data dari kependudukan Yogyakarta tahun 2022 menunjukkan jumlah remaja di Yogyakarta mencapai 599.933 jiwa, yang terbagi menjadi 299.002 remaja laki-laki dan 300.931 remaja perempuan. Data dari penduduk Bantul tahun 2020 menunjukkan jumlah remaja di Bantul terbagi menjadi dua, remaja laki-laki 35.773 dan perempuan 36.019. Berdasarkan hasil survei perilaku seksual beresiko pada remaja di 33 provinsi menyebutkan bahwa 22,6% remaja pernah melakukan hubungan seks. Sementara itu data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat 1.078 pelajar usia SMP dan SMA melakukan persalinan remaja dan kehamilan diluar nikah (Putri et al., 2023).

Pengetahuan remaja yang kurang terkait dengan seksualitas memungkinkan remaja melakukan kesalahan dalam bersikap. Sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan emosi dari dalam individu. Remaja mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa, termasuk dalam aspek seksualnya (Timiyatun et al., 2025). Dibutuhkan sikap yang bijaksana dari orang tua, pendidik, masyarakat, dan remaja itu sendiri agar mereka dapat melewati masa transisi dengan arahan yang benar sehingga tidak melakukan hal mengarah ke perbuatan negatif (Cahyani et al., 2019).

Sikap seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap remaja diantaranya dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan yang akan menimbulkan permasalahan baru, terlebih apabila individu tersebut masih bersekolah tentu saja harus putus sekolah, dapat melakukan tindakan aborsi atau menggugurkan kandungannya, dapat menyebabkan stres karena rasa menyesal dan bersalah. Selain itu juga dapat menyebabkan terjangkitnya berbagai penyakit menular, seperti HIV/AIDS, raja singa dan herpes (Pidah et al., 2021; E. Timiyatun et al., 2021).

*World Health Organization* (2019), mengidentifikasi bahwa di beberapa negara 40% remaja menunjukkan sikap negatif terhadap seks pranikah, dengan variasi antar wilayah yang signifikan. Seperti di negara-negara dengan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi, angka sikap negatif bisa mencapai 54%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI (2023), ditemukan bahwa sekitar 60%

remaja di Indonesia memiliki sikap negatif terhadap seks pranikah. Hal ini mencerminkan ketidakpahaman atau kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang tepat.

Hasil survei awal, yaitu dengan mewawancarai 8 siswa dan 1 guru dari SMPN 3 Banguntapan. 6 siswa yang diwawancarai berasal dari kelas 9 dan 2 siswa berasal dari kelas 8, 4 dari 8 siswa mengatakan bahwa memang dulu pernah ada kejadian *drop out* dari sekolah dikarenakan hamil, 2 dari 8 siswa mengatakan pernah melihat teman-temannya berpacaran dengan berpegangan tangan dan rangkulan serta pernah menonton video porno, 2 dari 8 siswa mengatakan pernah melihat edukasi pendidikan kesehatan tentang seksual pranikah namun belum bisa memahami terkait edukasi tersebut dikarenakan pemberian materinya tidak lengkap, 6 dari 8 siswa mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang seksual pranikah baik di sekolah maupun di luar sekolah atau *social media*, dan mendapatkan informasi dari 1 guru bahwa 1 tahun yang lalu disekolah tersebut terdapat siswa yang hamil diluar nikah. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap sikap remaja tentang seksual pranikah di SMPN 3 Banguntapan.

## **METODE**

Penelitian ini berjenis pre eksperimen dengan menggunakan rancangan *one group pre-post test design without control*. Intervensi dilakukan dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi kembali setelah intervensi. Penelitian ini dilakukan di ruang kelas SMP Negeri 3 Banguntapan. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Jumlah populasinya sebanyak 224 siswa. Kriteria responden adalah siswa siswi kelas VIII berusia 13-14 tahun, belum pernah mendapat penyuluhan kesehatan tentang seksual pranikah, bersedia menjadi responden dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 70 anak.

Tindakan yang dilakukan adalah pendidikan kesehatan dengan media video edukasi sebagai alat bantu yang diputar sebanyak 3 kali penayangan dan menggunakan metode ceramah tanya jawab selama 45 menit mencakup informasi tentang definisi, faktor, penyebab, dampak, bentuk-bentuk, dan pencegahan perilaku seksual pranikah. Video edukasi dibuat oleh peneliti dan dilakukan uji konten kepada ahli. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner sikap remaja tentang seksual pranikah yang diadopsi sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Aryati (2018). Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas *Shapiro wilk* untuk mengetahui data berdistribusi dengan normal atau tidak. Kemudian untuk menguji adanya pengaruh intervensi dilakukan uji *Wilcoxon* karena datanya tidak terdistribusi normal. Peneliti melakukan uji etik penelitian ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKes Surya Global Yogyakarta dengan nomor surat: No 3.26/KEPK/SSG/XI/2024.

## **HASIL**

Penelitian ini dilakukan kepada siswi putri di sekolah SMP N 1 Banguntapan Bantul dengan jumlah responden sebanyak 70 anak. Berikut merupakan data responden yang dibagi menjadi dua bagian yaitu umum

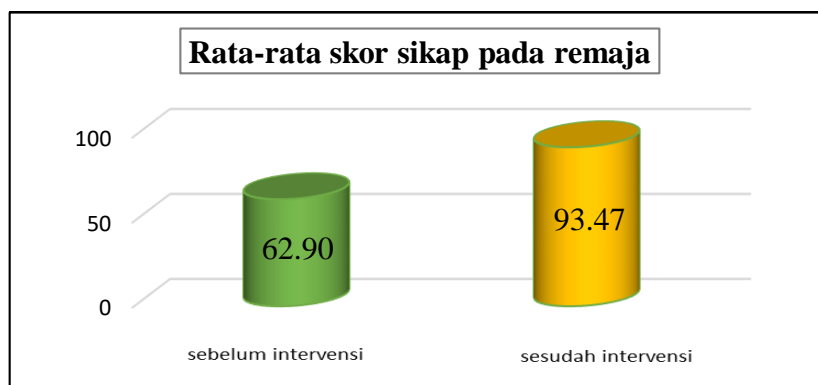
dan khusus. Data umum dalam penelitian yang dijelaskan dengan menggunakan Tabel 1 yang meliputi umur, jenis kelamin, tinggal Bersama orang tua atau tidak, pernah mendapatkan informasi atau tidak, dan pernah menonton video pornografi atau tidak. Data tersebut tersaji pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Karakteristik responden (n = 70 anak)**

Karakteristik Responden	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	20	20,6
Perempuan	50	71,4
Umur responden		
13 tahun	17	24,3
14 tahun	53	75,7
Tinggal bersama orang tua		
Iya	59	84,3
Tidak	11	15,7
Pernah mendapatkan informasi tentang seksual pranikah		
Iya	9	12,9
Tidak	61	87,1
Pernah menonton video pornografi		
Iya	28	40,0
Tidak	42	60,0
Total	70	100%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yakni berjumlah 50 responden (71,4%), yang berumur 14 tahun yakni berjumlah 53 responden (75,7%), yang tinggal Bersama orang tua yakni berjumlah 59 responden (84,3%), yang tidak pernah mendapatkan informasi yakni berjumlah 61 responden (87,1), dan yang tidak pernah menonton video pornografi yakni berjumlah 42 responden (60,0%).

Gambar 1 berikut ini merupakan data mengenai skor sikap remaja tentang seksual pranikah pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Banguntapan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi.



**Gambar 1. Perubahan rata-rata skor sikap remaja tentang seksual pranikah**

Berdasarkan Gambar 1 tersebut dapat terlihat bahwa terjadi kenaikan rata-rata skor sikap siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan. Rata-rata skor sikap sebelum pendidikan kesehatan sebesar 62,90 dan mengalami peningkatan menjadi 93,47 setelah pemberian pendidikan kesehatan. Dari hasil diatas diketahui bahwa ada peningkatan nilai hasil rata-rata skor sikap seksual pranikah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video edukasi.

Berikut adalah hasil uji komparasi skor sikap antara sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Hasil penilaian dan perbandingan skor sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video edukasi (n=70 anak)**

Variabel		Mean	Min-Maks	Median	$\Delta$ Mean	Std Deviasi	Nilai p
Sikap remaja tentang seksual pranikah	Pretest	62,90	61-76	71,0	30,57	3,037	0,000*
	Posttest	93,47	88-100	93,0		4,064	

\*Uji Wilcoxon: *negative rank* = 0; *positive rank* = 70; *ties* = 0

Berdasarkan hasil Tabel 2 terlihat bahwa terdapat kenaikan rata-rata skor sikap sebelum dan setelah pemberian intervensi. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi tentang seksual pranikah yaitu sebesar 66,90 (median 71,0), meningkat menjadi 93,47 sesudah diberikannya pendidikan kesehatan (median 93,0). Seluruh anak mengalami peningkatan skor sikapnya. Tidak ada siswa yang mengalami penurunan nilai maupun nilai tetap/tidak berubah. Nilai p = 0,000 dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap sikap remaja tentang seksual pranikah di SMPN 3 banguntapan.

## PEMBAHASAN

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk merespons suatu objek, situasi, atau peristiwa dengan cara tertentu, baik positif maupun negatif. Menurut Azwar (2022), sikap terbentuk dari pengalaman, informasi yang diterima, dan interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan kesehatan ini, perubahan sikap siswa terjadi karena adanya informasi yang relevan, jelas, dan menarik, yang disampaikan melalui media video edukasi. Sikap yang diharapkan adalah sikap positif yang dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku sehat. Menurut Karmiati et al., (2023), sikap positif pada remaja akan memberikan dampak positif terhadap kesehatan reproduksi serta cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dan sikap yang lebih sehat mengenai perilaku seksual pranikah. Hal ini dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih informatif dan bertanggung jawab. Sedangkan sikap negatif akan memberikan dampak negatif terhadap kesehatan reproduksi dan meningkatkan risiko perilaku seksual berisiko tinggi, seperti hubungan seksual pranikah, yang dapat menyebabkan penularan PMS seperti HIV/AIDS, gonore, dan sifilis.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan sikap remaja tentang seksual pranikah yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan menggunakan media video edukasi. Media video edukasi yaitu media yang akan menarik dan mempertahankan perhatian seseorang, sehingga dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengkomunikasikan informasi kesehatan seksual kepada remaja (Oktavianto

et al., 2025; Salsabila et al., 2025). Media video merupakan salah satu alat yang efektif dalam pendidikan kesehatan, termasuk pendidikan seksual. Dibandingkan metode pendidikan lainnya, video memiliki keunggulan karena mampu menarik perhatian secara optimal, serta memperdalam pemahaman, dan efektif memengaruhi sikap seseorang (Utami, 2023).

Peningkatan sikap ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kemampuan pemateri dalam menyampaikan materi, metode yang digunakan, dan media video edukasi yang diterapkan. Kemampuan pemateri dalam menyampaikan materi sangat berperan penting dalam memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa (Oktavianto, et al., 2018; Oktavianto, et al., 2018). Pemateri yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan mampu menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami akan lebih efektif dalam mengubah sikap siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2022), yang menyatakan bahwa kemampuan pemateri sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan, terutama dalam mengubah sikap remaja mengenai topik-topik sensitif seperti seksual pranikah.

Selain itu, metode yang digunakan dalam intervensi juga memberikan pengaruh besar terhadap perubahan sikap yang positif pada siswa. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah pendidikan kesehatan dengan menggunakan video edukasi. Video edukasi sebagai media pembelajaran memiliki banyak keunggulan, seperti kemampuan untuk menyampaikan informasi secara visual yang menarik dan mudah dipahami. Menurut Monalisya (2021), penggunaan video edukasi dalam pendidikan kesehatan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang topik yang dibahas, membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diterima.

Media video edukasi memiliki keunggulan dalam memengaruhi sikap, terutama karena elemen visual dan audio yang mampu menggambarkan situasi nyata. Video memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga memahami kontennya (Oktavianto et al., 2025.). Media video edukasi efektif dalam membangun pemahaman dan mengubah sikap peserta didik terhadap isu-isu kesehatan yang kompleks, termasuk seksual pranikah.

Menurut responden dalam penelitian ini memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan video edukasi yang dipresentasikan oleh pemateri selama sesi pendidikan kesehatan. Mereka menganggap video tersebut sangat menarik serta mampu memikat perhatian dan lebih mudah untuk dipahami oleh mereka. Utami (2023), menyatakan bahwa video edukasi memberikan manfaat yang signifikan dalam pembelajaran karena menggabungkan dua bentuk komunikasi yang kuat antara visual dan narasi yang bekerja bersama untuk membuat informasi lebih mudah dipahami dan lebih menarik. Hal ini menjadikan video edukasi sangat efektif untuk menyampaikan topik-topik yang sulit atau kompleks, membantu meningkatkan pemahaman, retensi informasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini didukung oleh berbagai studi yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video edukasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap pada siswa SMP. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Novanto & Limbu (2024), di SMP Negeri 5 Kota Kupang, dimana media video digunakan untuk memberikan edukasi mengenai *bullying*, yang menunjukkan bahwa

media video bukan hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga mampu menyampaikan informasi secara efektif dan meningkatkan pemahaman serta berdampak positif pada perubahan sikap mereka terhadap isu kesehatan yang dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pendidikan kesehatan dapat membentuk sikap positif dan pemahaman bagi peserta didik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap sikap remaja tentang seksual pranikah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan (nilai  $p < 0,05$ ). Saran bagi responden diharapkan untuk tidak melakukan aktivitas seksual pranikah. Untuk orangtua, guru pihak sekolah diharapkan memberikan edukasi dan pendampingan untuk mencegah seks pranikah. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryati, A. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI Di SMKN 4 Banjarmasin. *Universitas Sari Mulia*.
- Azwar, S. (2022). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. In *Pustaka Pelajar, Yogyakarta*.
- Bancin, D., Sitorus, F., & Anita, S. (2022). Edukasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Kespro) Remaja Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas I Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 103–110.
- Cahyani, A. N., Yunus, M., & Ariwinanti, D. (2019). Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah. *Sport Science and Health*, 1(2), 92–101.
- Desy Setyawati, Atik Kridawati, L. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 11(04):322-328 DOI:10.33221/Jikm.V11i04.1453.
- Karmiati<sup>1</sup>, Karo<sup>2\*</sup>, M. B., Tambaip<sup>3</sup>, T., & Erni Agit Ekawati<sup>4</sup>. (2023). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Media Massa terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri di SMA YPK Merauke. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pusat Data dan Informasi (Datin) t.t. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Data sikap seksual pranikah*.
- Novanto dan Limbu, T. A. L. R. (2024). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Bullying Siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 3 No.*
- Monalisya, V. (2021). Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Risiko Pernikahan Dini. In *Poltekkes Bengkulu*.
- Oktavianto, E., Hartiningsih, S. N., Dewastuti, N. W., & Timiyatun, E. (2018). Pelatihan bermain pada pengasuh meningkatkan kualitas interaksi antara pengasuh dan anak prasekolah. *Riset Informasi Kesehatan*, 7(1), 90–98.
- Oktavianto, E., Karimah, K., Timiyatun, E., & Badi'ah, A. (2018). Pelatihan Bermain pada Ibu Meningkatkan Kelekatan Anak. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 15(3), 120–126.
- Oktavianto, E., Nurhalisah, N., & Timiyatun, E. (n.d.). The Effect of Health Education Using Animated Videos on Attitudes Regarding the Importance of Breakfast Among 4th and 5th Grade Elementary School Students. *ProNers*, 10(1), 17–25.
- Pidah, A. S., Kalsum, U., Sitanggang, H. D., & Guspianto, G. (2021). Determinan perilaku seks pranikah pada remaja pria (15-24 Tahun) di Indonesia (analisis SDKI 2017). *Journal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 5(2), 9–27.
- Putri, E. W. A., Ratnawati, A. E., & Rizkiana, E. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Seks*

*Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Kelas X Di SMA N 1 Pajangan Bantul Tahun 2023.* 2(12), 2498.

- Salsabila, A. A., Oktavianto, E., & Timiyatun, E. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan sarapan pada anak usia sekolah dasar: The influence of health education using animated videos on knowledge of breakfast in elementary school children. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan*, 29–35.
- Timiyatun, E., Saifudin, I. M. M. Y., Asrifah, U. D., & Oktavianto, E. (2021). The Effective Small Group Discussion to Improve Adolescent Knowledge on HIV/AIDS Prevention. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 3(1), 38–46.
- Timiyatun, E. T., Rahmiati, M., & Oktavianto, E. (2025). Edukasi tentang bahaya seks bebas pada remaja jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta: Education about the dangers of free sex among street teenagers at the Yogyakarta Dream House Foundation. *Cendekia Mengabdikan Masyarakat*, 59–64.
- Utami, D. R. R. B. (2023). Pengembangan video kesehatan reproduksi sebagai media edukasi siswa SMP. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 77–83.
- World Health Organization. (2020). *World Health Organization*.